

## **Dinamika Produksi Informasi: Peran Citizen Journalism dan Media Lokal di Sumatera Barat (2010–2024)**

**Puja Febrian<sup>1\*</sup>, Haldi Patra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*[pujafebrian1010@gmail.com](mailto:pujafebrian1010@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study examines the dynamics of information production in the social media era through the role of citizen journalism and the development of press history in West Sumatra during the period 2010–2024. The background of this study is based on the significance of digital technology development, which has transformed patterns of information production and dissemination that were previously controlled by professional journalists into a more participatory system in West Sumatra. The purpose of this study is to examine the role of citizen journalism, public involvement in producing information, and the development of press history up to the present in West Sumatra. The method used is the historical method, including heuristics, source criticism, interpretation, and historiography, utilizing primary sources in the form of digital social media archives in West Sumatra, interviews, and secondary sources from scholarly literature. The results of the study show that the development of the press in West Sumatra has changed along with the development of media technology, while the emergence of citizen journalism in West Sumatra has become part of this transformation, functioning as a fast initial source of information. In conclusion, the dynamic relationship between the development of the press and citizen journalism in West Sumatra indicates a shift in the structure of information production toward a more open system with increased public participation in the digital era.*

**Keywords: Press History, Citizen Journalism, Information Production, Social Media, West Sumatra**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji dinamika produksi informasi di era media sosial melalui peran citizen journalism dan perkembangan sejarah pers di Sumatera Barat pada kurun waktu 2010-2024. Latar belakang penelitian ini berlandaskan kepada signifikannya perkembangan teknologi digital yang merubah pola produksi dan penyebaran informasi yang awalnya dikendalikan jurnalis profesional berkembang ke arah partisipasi publik di Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini mengkaji peran citizen journalism, keterlibatan masyarakat dalam memproduksi informasi dan perkembangan sejarah pers hingga masa sekarang di Sumatera Barat. Metode yang digunakan berupa metode sejarah dengan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, memakai sumber primer berupa arsip digital media sosial di Sumatera Barat, wawancara dan sumber sekunder dari literatur ilmiah. Hasil dari penelitian memperlihatkan perkembangan pers di Sumatera Barat mengalami perubahan seiring perkembangan teknologi media, sementara itu kemunculan citizen journalism di Sumatera Barat menjadi bagian dari perubahan yang berperan sebagai sumber informasi awal yang cepat. Kesimpulannya, dinamika hubungan antara perkembangan pers dan *citizen journalism* di Sumatera Barat memperlihatkan perubahan struktur produksi informasi yang bersifat lebih terbuka serta keikutsertaan masyarakat pada era digital.

**Kata Kunci: Sejarah Pers, Jurnalisme Warga, Produksi Informasi, Media Sosial, Sumatera Barat**

**PENDAHULUAN**

Perubahan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada awal abad ke-21 telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan informasi. Proses digitalisasi yang semakin cepat mengubah pola komunikasi media dan juga produksi serta penyebaran informasi, sehingga membentuk ulang struktur tersebut. Fenomena yang terlihat dalam berbagai peristiwa global seperti Arab spring (Muttaqien et al., 2018) memperlihatkan bahwa teknologi digital dan media sosial bisa mempercepat penyebaran informasi antar suatu wilayah, serta mendorong terjadinya mobilisasi masyarakat secara lebih luas. Sehingga perkembangan dan perubahan ini menciptakan fenomena baru yakni citizen journalism, berupa keterlibatan masyarakat dalam memproduksi informasi. Di Indonesia terjadi peningkatan penggunaan media sosial yang mencapai 170 juta penggunaan aktif, yang memperlihatkan kalau media sosial telah menjadi bagian penting dalam sistem informasi, membentuk opini publik dan respon masyarakat terhadap suatu peristiwa (Qadir, 2024). Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di daerah seperti Sumatera Barat, terlihat dari meningkatnya akses internet dan juga penggunaan telepon pintar, mendukung masyarakat di berbagai daerah baik perkotaan maupun pedesaan bisa terlibat dalam produksi dan penyebaran informasi secara langsung. Sekaligus memperlihatkan perubahan dari sistem informasi yang sebelumnya didominasi oleh jurnalis profesional hingga menjadi lebih partisipatif.

Penelitian ini tentang dinamika produksi informasi peran *citizen journalism* dalam konteks perkembangan sejarah pers di Sumatera Barat dalam kurun waktu 2010-2024, penelitian ini sudah banyak dilakukan sebelumnya (Fanitassia, 2024; Melati Budi Srikandi & Budiharjo, 2023; Sulkhan, 2018; Wahyudi, 2020). Penelitian ini mengkaji terkait citizen journalism sebagai fenomena baru pada era digital, yang dapat terlihat dari pergeseran peran masyarakat menjadi produsen dalam distribusi informasi. Aktivitas ini menunjukkan berkembangnya budaya partisipasi aktif yang memfasilitasi keterlibatan publik, meskipun tetap menghadapi kendala berupa profesionalitas seperti verifikasi, akurasi, dan juga keterbatasan peraturan. Di dalam penelitian ini, konteks tersebut dipahami sebagai bagian dari perubahan sistem pers yang berkembang seiringan dengan kemajuan teknologi digital.

Selain itu terdapat beberapa artikel ilmiah lain dari (Fadhilah et al., 2022; Miftah, 2025; Purwaningrum & Qusnul Khotimah, 2022) yang mengkaji jurnalisme warga sebagai fenomena media digital yang memperlihatkan terjadinya perubahan peran masyarakat dalam produksi dan juga distribusi informasi. Fenomena tersebut mencerminkan berkembangnya keikutsertaan masyarakat melalui berbagai platform media sosial maupun portal daring, untuk memenuhi kebutuhan informasi dan juga memperkuat ruang publik. Di samping itu keikutsertaan masyarakat juga dipengaruhi oleh motivasi diri dan juga pengembangan kemampuan, yang ikut berkontribusi dalam peningkatan literasi. Akan tetapi *citizen journalism* tetap menghadapi tantangan berupa kredibilitas, akurasi, etika,

misinformasi, sehingga diperlukan pengembangan dalam literasi digital serta tata kelola informasi agar perannya optimal.

Secara konseptual, penelitian ini menggunakan beberapa konsep yakni *Citizen journalism*, *Gatekeeping*, *Gatewatching* dan Budaya Partisipasi, sebagai konsep untuk memahami perubahan produksi informasi. Konsep *citizen journalism* mendukung masyarakat untuk bisa memproduksi, menyebarkan dan juga mengkonsumsi informasi secara mandiri tanpa harus melalui media tradisional seperti sebelumnya, (Qadir, 2024). Kendati itu konsep *gatekeeping* yang sebelumnya merupakan peran utama bagi para jurnal profesional untuk menyaring informasi mengalami pergeseran atau perubahan menuju konsep *gatewatching*, ketika masyarakat bisa ikut serta memantau dan juga menyebarkan informasi secara langsung (Bruns, 2014). Dalam lingkup ini konsep budaya partisipasi menjadi penting yang memicu masyarakat untuk terlibat dalam proses komunikasi sehingga batas yang ada di antara produsen dan konsumen informasi menjadi semakin samar (Melati Budi Srikandi & Budiharjo, 2023).

Berdasarkan latar belakang dapat dilihat penelitian ini bertujuan, menganalisis bagaimana perkembangan sejarah pers di Sumatera Barat hingga masa sekarang, serta mendeskripsikan peran *citizen journalism* dalam penyebaran informasi dalam membentuk sistem informasi yang lebih partisipatif. Urgensi penelitian ini terlihat dari kondisi geografis dan juga sosial daerah Sumatera Barat. Daerah ini memiliki karakteristik geografis yang rawan bencana seperti gempa bumi, banjir, dan tanah longsor, oleh karena itu membutuhkan informasi yang cepat dan akurat terutama ketika situasi darurat (Atish, 2025). Ketika situasi seperti ini, sumber informasi awal bagi masyarakat maupun jurnalis profesional yang paling diandalkan adalah *citizen journalism*. Namun di sisi lain fenomena ini terdapat tantangan tersendiri seperti penyebaran hoax, kurangnya verifikasi data, dan juga potensi pelanggaran etika jurnalistik. Oleh sebab itu pentingnya untuk memahami bagaimana dinamika hubungan diantara *citizen journalism* dan juga media lokal dalam membentuk kualitas informasi di era digital.

Penelitian ini difokuskan kepada kajian sejarah mengenai peran dan keterlibatan masyarakat dalam produksi informasi dan juga kaitannya dengan perkembangan pers di Sumatera Barat Pada kurun waktu 2010-2024. Fokus ini meliputi bagaimana keterlibatan *citizen journalism* menjadi bagian dari sebuah perubahan dalam praktik produksi informasi di era digital. Penelitian ini juga memperlihatkan hubungan di antara masyarakat sebagai produsen informasi dan jurnalis profesional, serta bagaimana kolaborasi diantara keduanya bisa mempengaruhi kualitas informasi yang akan diterima oleh masyarakat. oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya melihat fenomena secara uraian saja, tapi juga untuk melihat bagaimana perubahan dan perkembangan yang terjadi secara kronologis dalam konteks sejarah pers dan media digital.

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk pengembangan kajian secara pers dan media digital, terkhusus untuk memahami bagaimana perkembangan sistem jurnalisme di daerah Sumatera Barat. Selain itu

penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi studi selanjutnya yang membahas hubungan antara masyarakat, media lokal, dan jurnalis profesional dalam konteks perubahan struktur komunikasi di era digital. Dalam penerapannya, penelitian ini memberikan pemahaman terkait peran masyarakat dalam memproduksi informasi dan juga tantangan yang mereka hadapi dalam menjaga kredibilitas informasi. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika produk informasi di era media sosial serta penerapannya terhadap kehidupan sosial masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang terdiri atas beberapa tahapan yakni heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (pengujian data), interpretasi dan historiografi (penulisan). Metode ini digunakan untuk menganalisis dinamika produksi informasi dalam hubungannya dengan perkembangan sejarah pers dan peran Citizen dinilai Islam di Sumatera Barat pada periode 2010-2024 secara kronologis dan sistematis. Tahapan heuristik adalah proses awal dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang sesuai dengan topik penelitian (Kuntowijoyo, 2018) Pada tahapan ini pengumpulan data berfokus pada sumber yang berkaitan dengan perkembangan pers serta keterlibatan masyarakat dalam produksi informasi di era media sosial. Sumber primer terdiri atas arsip digital berupa unggahan media sosial seperti media sosial Facebook, Instagram, YouTube, Tik Tok, serta dari media lokal dan platform lainnya yang berisi informasi berupa foto, video, serta teks, laporan dari masyarakat dalam rentang waktu mulai dari 2010 sampai 2024, terkait peristiwa sosial, bencana alam, budaya di Sumatera Barat. Selain itu sumber primer juga diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat seperti *citizen journalism* seperti Jon Afnel Hendri yang telah memanfaatkan platform digital sejak 2012 untuk melaporkan peristiwa di lingkungan sekitarnya, Eka Rina dan Hamdani Nasution *citizen journalism* yang melakukan praktik ini sebatas spontanitas saja dan Jefri Yunedi sebagai aktivis yang aktif dalam produksi informasi dan lebih dekat dengan dunia penulisan. jurnalis profesional yang ada di Sumatera Barat, Fitra Yogi lebih sering di panggil iggoy berkerja di Kantor Berita ANTARA, serta Mona Triana Redaktur Pelaksana InfoSumbar. Sumber sekunder terdiri dari buku dan artikel ilmiah yang membahas sejarah pers, citizen journalism dan jurnalisme digital.

Tahapan kritik sumber dilakukan dengan menggunakan kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal bertujuan untuk memastikan keaslian dari sumber, serta mau verifikasi akun media sosial dan waktu unggahan (Kuntowijoyo, 2018) . Kritik eksternal dilakukan untuk memastikan keaslian dan otentisitas sumber, seperti melakukan pengecekan terhadap akun media sosial yang digunakan dan memeriksa waktu unggahan agar sesuai dengan batasan temporal penelitian. Kritik internal diterapkan dengan cara membandingkan laporan citizen journalism dengan media lokal, menilai isi dan keakuratan, menguji konsistensi antar sumber serta menilai potensi bias atau kekeliruan informasi. Tahapan

interpretasi dilakukan dengan menelaah data menggunakan konsep citizen journalism, gatekeeping, gatewatching, serta budaya partisipasi. Sehingga dapat melihat bagaimana dinamika kolaborasi dan juga ketegangan dalam produksi informasi ketika masyarakat ikut berpartisipasi (Kuntowijoyo, 2018). Serta tahapan terakhir yakni historiografi merupakan proses penyusunan hasil penelitian menjadi narasi yang kronologis dan runtut secara sistematis (Adilla Aura Putri et al., 2024).

## **PEMBAHASAN**

### **Perkembangan dan Perubahan Produksi Informasi di Sumatera Barat**

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang berada di Pulau Sumatera, menjadi wilayah Indonesia yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas di setiap daerahnya, masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang kuat dan saling terikat pada nilai-nilai budaya (Penawan & Khairati, 2025), seperti tradisi merantau menjadi salah satu alasan terbentuk pola komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Wilayah Sumatera Barat mengalami perubahan yang signifikan karena perkembangan teknologi informasi, dilihat dari peningkatan terhadap penggunaan telepon pintar serta mudahnya akses internet. Perkembangan teknologi digital baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, telah memberikan kesempatan baru untuk masyarakat terhubung dengan berbagai sumber informasi secara lebih luas dan terjangkau. Sehingga perkembangan ini mendorong terjadinya perubahan terhadap pola komunikasi masyarakat, yang sebelumnya bersifat konvensional, menjadi berbasis digital.

Salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya perubahan ini karena adanya perkembangan media sosial, media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat hiburan ataupun hanya untuk berinteraksi sosial, tetapi telah berkembang ke arah yang lebih kompleks dalam kehidupan masyarakat dan menjadi bagian dari sistem produksi informasi yang berkaitan dengan perkembangan pers di Sumatera Barat (Ramdhani, 2019). Di daerah Minangkabau, media sosial digunakan sebagai wadah untuk membangun identitas, menyampaikan pendapat, serta bisa mendapatkan dan juga menyebarkan berbagai informasi yang selanjutnya berkontribusi dalam perubahan pola produksi informasi dari media pers yang sebelumnya terpusat berubah menjadi lebih partisipatif. Sehingga media sosial bisa digunakan masyarakat untuk menyebarluaskan suatu informasi terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai tempat berinteraksi ataupun sarana hiburan semata.

Dalam penerapannya media sosial memungkinkan masyarakat untuk bisa menampilkan identitas diri secara terbuka tanpa ada penghalang, baik itu berupa Informasi pribadi ataupun tanggapan mereka terhadap isu-isu tertentu yang ada di media sosial. Dari hal ini nanti membentuk pola komunikasi baru dalam kehidupan sehari-hari, di mana interaksi masyarakat tidak lagi hanya berlandaskan fisik, saja tetapi juga berlangsung di dalam ranah digital (Eddyono et al., 2019). Terjadinya perkembangan dan perubahan ini memperlihatkan kalau media sosial telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat,

serta mendorong ada perubahan dalam sistem dan distribusi yang sebelumnya didominasi oleh media pers dan juga dalam cara masyarakat ketika merespon dan juga memahami berbagai informasi dari suatu peristiwa. Banyaknya pengguna media sosial yang di Indonesia bahkan mencapai 170 juta pengguna aktif membuktikan bahwa penting dan besarnya peran media sosial dalam membentuk opini dari masyarakat (Qadir, 2024). Fenomena ini juga terjadi di daerah Sumatera Barat, dengan terjadinya peningkatan akses internet dan juga penggunaan telepon pintar membuat masyarakat dari berbagai latar belakang bisa saling terhubung dengan adanya platform digital ini. Masyarakat kota maupun masyarakat pedesaan memiliki kesempatan yang sama untuk bisa mengakses informasi dan juga ikut berpartisipasi dalam berkomunikasi di ruang publik. Hal ini memperlihatkan bahwa terjadinya perubahan yang mendasar dalam struktur komunikasi masyarakat.

Terjadinya perubahan dalam cara masyarakat berkomunikasi, memiliki dampak pada pergeseran peran dalam membuat informasi, yang memperlihatkan perubahan struktur informasi dari yang sebelumnya didominasi oleh jurnalis profesional menjadi partisipatif karena keterlibatan masyarakat. Jika sebelumnya peran masyarakat hanya sebagai penerima dari informasi, dengan adanya media sosial masyarakat kini juga bisa berperan sebagai yang membuat informasi, di mana dalam kajian ini *citizen journalism* berfungsi sebagai informasi awal yang cepat dalam menyebarluaskan informasi terkait peristiwa yang terjadi di masyarakat. Sehingga batas antara produsen dan juga konsumen informasi semakin samar, karena setiap masyarakat memiliki kesempatan untuk bisa membuat, membagikan, dan juga menyebar luaskan informasi yang mereka dapatkan secara langsung kepada publik melalui media sosial (Gustam, 2015). Dengan keikutsertaan masyarakat dalam produksi informasi, kondisi ini mempercepat arus informasi dan juga memperluas jangkauan penyebarannya. Adapun perkembangan dan perubahan tidak saja hanya terjadi pada struktur komunikasi masyarakat, media sosial juga mengalami perkembangan dalam bentuk dan juga fungsinya. dapat dilihat maraknya berbagai jenis media sosial seperti jejaring sosial, media berbagi konten, blog, forum diskusi, media kolaborasi dan bisnis (Qadir, 2024).

**Tabel. 1 Klasifikasi dan Perkembangan Media Sosial serta Dinamika Lokal**

No	Jenis Media Sosial	Deskripsi & Fungsi Utama	Contoh Platform	Masa Tren (Puncak)	Narasi Perkembangan & Dinamika Lokal
1	Jejaring Sosial ( <i>Social Networking</i> )	Platform yang fungsinya membangun hubungan sosial dan juga profesional yang membuat individu bisa	Facebook, LinkedIn, Twitter/X	2008-2015	Berawal dari platform untuk mencari pertemanan dan relasi lalu seiring perubahan berkembang menjadi tempat

		berkomunikasi dengan orang lain, berbagi informasi, dan juga membangun jaringan digunakan untuk memperluas pertemanan dan mencari kerja			disuksi, penyebaran informasi dan <i>personal branding</i>
2	Media Berbagi Konten ( <i>Content Sharing</i> )	Platform berbasisi visual dan audiovisual bisa membuat penggunaanya bisa melakukan <i>sharing</i> foto, video, dokumen.	Instagram, YouTube, TikTok	Instagram: 2014-sekarang YouTube: 2016-sekarang TikTok: 2020-sekarang	Perkembangan smartphone dan jaringan internet membuat platform ini sarana utama penyebaran informasi secara <i>real time</i>
3	Blog & Microblogging	Platform ini digunakan untuk menyampaikan informasi, opini dan analisis secara profesional maupun personal, blog bersifat panjang dan microblog bersifat singkat dan cepat	<i>WordPress</i> , <i>Blogger</i> dan <i>Twitter/x</i>	Blog: 2008-2013 Microblog Twitter: 2010-2015	Blog banyak digunakan dalam informasi awal dari masyarakat sementara microblog guna mempercepat arus informasi publik secara <i>real time</i>
4	Forum Diskusi ( <i>Discussion Forums</i> )	Platform yang menyediakan ruang untuk berbagi informasi dan juga ide berdasarkan topik tertentu yang ingin diangkat untuk bertukar ide, informasi, dan pengalaman	Kaskus, Reddit	Kaskus: 2000-an sampai 2010-an Reddit: 2018-sekarang (minor)	Forum ini menjadi awal mula ruag digital yang partisipatif walaupun beberapa fungsinya bergeser ke media sosial lain
5	Media Kolaborasi ( <i>Collaboration</i> )	Platform yang mendukung kerja sama tim, pertukaran dokumen, dan komunikasi proyek	Google Docs, Google Drive	2020-2022	Maraknya digunakana untuk pendidikan dan pekerjaan jarak jauh, memperkuat budaya kerja sama berbasis digital

6	Marketplace / Bisnis	Platform menggabungkan smedia sosial dengan fitur perdagangan secara online yang membuat bisa berinteraksi sosial antara penjual dan pembeli	Tokopedia, Shopee, Bukalapak	2018- sekarang	marketplace ini bukan hanya untuk tempat jual beli tetapi bisa dimanfaatkan untuk interaksi antara pengguna pembentukan kepercayaan publik
7	Berbasis Game	Platform hiburan yang menggabungkan permainan daring dengan interaksi sosial dan komunitas	Mobile Legends, PUBG,	2017- sekarang	Game daring membentuk komunitas virtual yang aktif, dengan komunikasi intens dan budaya digital tersendiri

Banyaknya jenis media sosial ini memiliki peran yang berbeda dalam proses penyebaran informasi. Tentu saja perkembangan ini didukung karena adanya kemajuan teknologi yang memungkinkan informasi disampaikan dengan cepat serta mudah untuk diakses oleh masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat modern yang hidup pada era digital, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga termasuk bagian penting dalam sistem informasi, perubahan yang terjadi memperlihatkan kalau perubahan dalam cara informasi dibuat, disebarluaskan, dan dikonsumsi (Qadir, 2024) . Sehingga masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada media mainstream, tetapi juga dapat terlibat aktif dalam proses penyebaran informasi. Perkembangan *citizen journalism* di daerah Sumatera Barat berjalan secara bertahap, seiring dengan perubahan teknologo digital sejak tahun 2010. Pada tahun 2010 sampai 2013 penggunaan media sosial seperti Facebook mulai menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan informasi secara sederhana (Qadir, 2024) , terutama pelaporan terhadap kejadian sehari-hari. Keberadaan media yang membantu menjadi wadah masyarakat dalam menyampaikan informasi, menandakan hadirnya partisipasi publik dalam produksi informasi.

Pada periode 2014 sampai 2018, praktik terkait fenomena *citizen journalism* mengalami perkembangan yang lebih baik, masyarakat mulai aktif berperan sebagai penyampai informasi. Pada periode ini media lokal mulai memanfaatkan informasi dari *citizen journalism* sebagai sumber awal pemberitaan (Pebriani et al., 2023) . Pada tahap berikutnya, 2018 sampai 2020, mulai adanya kolaborasi antara masyarakat dan media. Media yang berbasis *citizen journalism* berkembang lebih terstruktur, sementara media lokal menyampaikan konten-konten masyarakat dalam sistem produksi berita, yang memperlihatkan pergeseran komunikasi dari satu arah menjadi lebih partisipatif (Purwaningrum & Qusnul Khotimah, 2022). Pada tahun selanjutnya, 2020 sampai 2024 perkembangan *citizen journalism* semakin pesat seiring dominasi media sosial seperti Tik

Tok dan lainnya. Penyebaran informasi yang berlangsung secara *real time*, terutama ketika situasi bencana. Sehingga pada tahap ini *citizen journalism* menjadi sumber informasi awal yang cepat dan diandalkan.

Perubahan dan perkembangan tersebut menjadi awal munculnya fenomena *citizen journalism* dalam dunia jurnalistik, fenomena ini hadir sebagai bentuk keikutsertaan masyarakat dalam memproduksi informasi, karena setiap masyarakat bisa ikut dalam menyampaikan informasi mengenai peristiwa ataupun kejadian yang terjadi di sekitar mereka. Dalam ranah Sumatera Barat fenomena *citizen journalism* berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial serta terkait kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan juga aktual (Fanitassia, 2024), sehingga perkembangan media sosial tidak hanya mengubah pola komunikasi tetapi juga membentuk dinamika baru dalam produksi informasi di masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya perubahan signifikan dalam pola komunikasi masyarakat di Sumatera Barat, yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi berbasis digital. Meningkatnya penggunaan internet dan telepon pintar memberikan masyarakat di perkotaan maupun pedesaan mengakses dan menyebarluaskan informasi. Fungsi media yang dulunya sebagai hiburan sekarang bisa digunakan sebagai sarana interaksi dan juga penyebaran informasi. Perubahan ini menyebabkan peran masyarakat yang berawal dari konsumen menjadi produsen informasi. Kondisi tersebut mempercepat arus informasi, memperluas jangkauan komunikasi, serta mendorong adanya fenomena *citizen journalism* sebagai bagian dari dinamika produksi informasi di era digital.

### **Dinamika Peran Citizen Journalism dalam Produksi Informasi**

Fenomena Citizen journalism berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial yang membuktikan bahwa terjadinya perubahan dari era konvensional menuju era digital. Sejak memasuki era digital masyarakat tidak lagi hanya menonton maupun mendengar informasi saja, tetapi mulai masuk pada fase ikut serta berperan dalam proses mengumpulkan dan menyebarkan informasi yang mereka dapat (Pebriani et al., 2023). Karena kegiatan ini sebelumnya hanya bisa dilakukan oleh jurnalis profesional dan media arus utama. Sejak memasuki era digital masyarakat berperan menjadi lebih aktif, yakni sebagai produsen informasi, masyarakat bisa membagikan informasi yang mereka dapat secara langsung melalui foto, video, dan juga teks terkait kejadian di sekitar mereka yang kemudian bisa disebarluaskan melalui media sosial yang mereka miliki. Oleh karena itu *citizen journalism* yang ada di Sumatera Barat tidak muncul secara tiba-tiba hanya karena adanya perkembangan teknologi digital, melainkan hasil dari suatu proses sejarah yang panjang yang dipengaruhi oleh perkembangan media sosial dan juga dinamika sosial masyarakat yang ada di Indonesia terutama di daerah Sumatera Barat (Fadhilah et al., 2022).

Dengan kondisi ini, memberikan peluang bagi masyarakat untuk bisa ikut berpartisipasi dalam membagikan informasi secara langsung berupa foto, video, ataupun teks yang disebarluaskan melalui media sosial yang mereka miliki. Fenomena inilah yang

dinamakan *citizen journalism*, yang lahir dari situasi yang terjadi di daerah Sumatera Barat. Contoh penerapan secara langsung oleh salah satu masyarakat yang bernama Jon Afnel Hendri yang mulai menggunakan media sosial dari tahun 2012, secara langsung sering membagikan laporan singkat terkait peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya di berbagai media sosial yang dimilikinya.

Gambar.1 Postingan pertama Informan awal mula menjadi citizen journalisme



Sumber: <https://www.facebook.com/share/p/1GLtbFhk6D/>

Gambar.2 salah satu bukti peningkatan sebagai citizen journalism



Sumber: <https://www.facebook.com/share/p/1B6hR6hXb9/>

Postingan ini memperlihatkan sebuah pawai alegoris yang di selenggarakan di Nagari Cupak untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia, yang di unggah pada akun media sosial Jon Afnel Hendri, pada tanggal 15 Agustus 2016 di wilayah Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, unggahan ini ditujukan memberi tahu khalayak ramai untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia, postingan ini menjadi langkah pertama dalam keterlibatan Jon Afnel Hendri sebelum masuk dalam kategori sebagai seorang *citizen journalism*. Dapat dilihat dalam satu tahun perkembangan skill sebagai pelaku *citizen journalism* jauh berkembang pesat, pada unggahan diatas merupakan peristiwa kebudayaan silek tuo, yang disebarluaskan oleh Jon Afnel Hendri di akun facebook pada tanggal 26 November 2017 di Provinsi Sumatera Barat, Kota Solok. Arsip di atas memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial oleh informan tidak langsung digunakan sebagai wadah penyebaran informasi, baru beberapa tahun setelahnya mulai dilakukan praktik jurnalisme warga melalui media sosial Facebook.

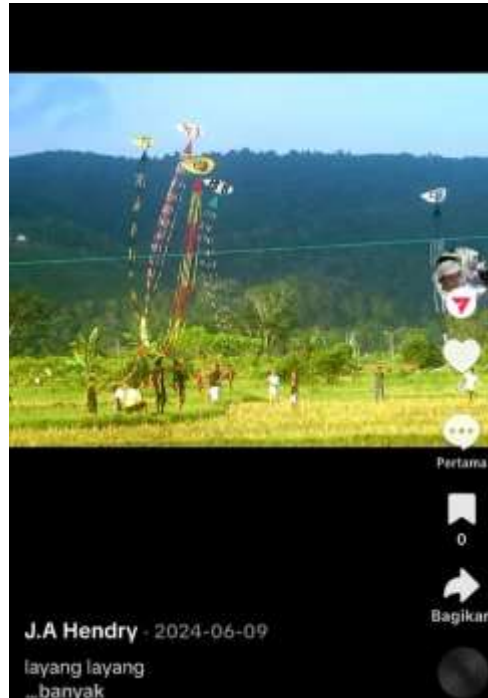
Perkembangan penggunaan media sosial yang ada di Sumatera Barat tidak berlangsung secara serentak, tetapi berkembang sesuai perubahan tren penggunaan media sosial seiring perkembangan teknologi, karakter serta cara penggunaan yang beda sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Seperti media sosial Facebook, Instagram, YouTube, hingga Tik Tok.

Gambar. 3 Arsip Postingan Instagram Informan 2019



Sumber: <https://www.instagram.com/p/B6pbK7QFsTa/?igsh>

Gambar. 4 Pesta layang layang



Sumber: <https://vt.tiktok.com/ZSHaShJUM/>

Unggahan Instagram di atas memperlihatkan sebuah kegiatan bersepeda dengan tujuan bersenang-senang tergambar dari namanya Ombilin Fun Bike, yang di unggah oleh akun instagram Jon Afnel Hendri yang terlibat sebagai peserta dari Fun Bike tersebut, yang dilaksanakan pada 29 Desember 2019, kegiatan bersepeda yang di mulai dari sebuah kota di Sumatera Barat, Sawahlunto. Postingan berikutnya menunjukkan adanya galanggang alang-alang, yakni kegiatan bermain layang-layang secara bersama-sama, diunggah oleh Jon Afnel Hendri pada tanggal 9 Juni 2024, kegiatan ini terjadi di Muaro Paneh dan tidak selalu dilakukan tiap hari. Perkembangan tren penggunaan media sosial yang dilakukan oleh *citizen journalism* ini, memperlihatkan fenomena *citizen journalism* tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melalui proses sejarah yang dipengaruhi oleh adanya perkembangan media sosial dan penerimaan masyarakat terhadap digitalisasi. Perubahan ini memperlihatkan bahwa adanya dinamika dalam sistem informasi, masyarakat juga bisa berperan sebagai sumber informasi, menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam penyebaran informasi di era digital.

Meningkat dan berkembangnya fenomena *citizen journalism* di Sumatera Barat karena penggunaan media sosial yang menjadi pemicu terjadinya perubahan. Masyarakat sekarang bisa berperan aktif dalam mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi melalui foto, video, dan teks di media sosial yang mereka punya. Penerapan ini muncul sebagai proses panjang yang dipengaruhi perkembangan teknologi dan dinamika sosial. Keikutsertaan masyarakat dapat terlihat dari penggunaan berbagai media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube dan Tik Tok untuk membagikan informasi yang berada di

lingkungan sekitar. Perubahan dalam sistem informasi ditunjukkan melalui perkembangan ketika masyarakat bisa menjadi sumber informasi dan turut membentuk arus komunikasi di era digital.

### **Hubungan Citizen Journalism dengan Jurnalis Profesional**

Keterlibatan aktif masyarakat dalam penyebaran informasi di wilayah Sumatera Barat, dimanfaatkan oleh media lokal sebagai sumber utama informasi awal untuk berita. Dengan kondisi geografis dan juga sosial budaya Sumatera Barat, rawan bencana dan memiliki keberagaman budaya, membuat keberadaan *citizen journalism* sangat membantu jurnalis profesional ataupun media lokal untuk mendapatkan sumber informasi awal, sehingga banyak laporan dari masyarakat menjadi dasar pembuatan berita lokal. Sebagai seorang jurnalis Profesional yang bekerja di Antara selama 15 tahun, Fitra Yogi bahkan mengatakan kantor Berita Antara media yang biro media nasional yang memiliki kantor cabang di daerah Sumatera Barat, yang mendistribusikan berita-berita kepada media-media lokal bahkan sudah memanfaatkan informasi dari citizen journalism karen keterjaminan untuk viral. Tetapi ini hanya dilakukan untuk itu, semua berita yang mereka produksi masih di bawah kendali Antara sepenuhnya (Fitra Yogi, wawancara, 9 Maret 2026).

Dengan adanya perubahan teknologi dan juga komunikasi, perkembangan fenomena *citizen journalism* memiliki dampak terkait perubahan dalam industri media, contohnya seperti media konvensional yang sebelumnya menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat mulai menghadapi tantangan dari keberadaan media sosial. terjadinya pergeseran dalam sumber informasi, dimana pada zaman sekarang ini di era digital media sosial itu menjadi rujukan awal bagi jurnalis. Jurnalis profesional di sini tetap memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses produksi informasi, meskipun pada era sekarang masyarakat sudah memiliki perannya sendiri sebagai penyampai informasi. Peran utama jurnalis dalam perkembangan ini yaitu melakukan yang namanya verifikasi terhadap informasi yang beredar di media sosial.

Gambar.5 Arsip Penggunaan Facebook oleh Jurnalis Profesional 2012



Sumber: <https://www.facebook.com/share/p/19nkQpHhUF/>

Gambar.6 Arsip Penggunaan Youtube oleh Jurnalis Profesional 2018



Sumber: <https://youtu.be/cFf1MaveHI8?si=KvNxyaZF1CudNddk>

Pada unggahan tersebut menunjukkan sebuah tradisi Ritual Tolak Bala, yang diunggah oleh akun Facebook Berita Padang yang awalnya akun pribadi dari Fitra Yogi

selaku jurnalis profesional biro berita antara. Prosesi ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2012 di Desa Bisati, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman. Dan foto berikutnya merupakan akun youtube Fitra yogi yang diberi nama anak perempuannya, Informan mengatakan “ *kalau saya tidak ada fotonya, saya minta ke orang lain dan akan saya bayar tetapi krediti foto masih atas nama dia, dan ini biasanya untuk kerjaan kantor, kalau unggahan media sosial saya prisbadi tidak pernah*” (Fitra Yogi, wawancara, 9 Maret 2026). Kolaborasi antara jurnalis profesional dan *citizen journalism* ini memperlihatkan produksi berita tidak lagi bersifat satu arah, melainkan adanya keterlibatan masyarakat dan adanya interaksi antara masyarakat dan jurnalis profesional.

Dengan adanya perkembangan fenomena *citizen journalism*, memiliki dampak terkait perubahan dalam industri media, contohnya seperti media konvensional yang sebelumnya menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat mulai menghadapi tantangan dari keberadaan media sosial. Kolaborasi tersebut memungkinkan adanya penyebaran berita yang lebih cepat dan juga akurat, karena terjadinya penggabungan kecepatan informasi yang berasal dari *citizen journalism* dan kredibilitas yang dimiliki oleh jurnalis profesional serta media. Kolaborasi ini memperlihatkan peran yang saling melengkapi dalam proses penyebaran informasi kepada publik sehingga tercipta dinamika baru dalam praktik jurnalistik di tingkat lokal.

Partisipasi masyarakat dalam praktik *citizen journalism* di Sumatera Barat dimanfaatkan media lokal sebagai sumber informasi awal, terutama pada wilayah yang rawan bencana dan kaya budaya. Informasi dari *citizen journalism* sering menjadi landasan awal pemberitaan meskipun tetap dilakukan verifikasi oleh jurnalis profesional ataupun media lokal. Pergeseran informasi dari media konvensional ke platform digital itu karena adanya perkembangan media sosial. Dalam hal ini peran jurnalis tetap penting untuk menjaga akurasi dan melakukan proses verifikasi. Kolaborasi diantara *citizen journalism* dan jurnalis profesional memungkinkan adanya penyebaran informasi yang lebih cepat dan tetap Kredibel. Sehingga kondisi ini memperlihatkan bahwa produksi berita tidak lagi satu arah melainkan karena adanya interaksi serta peran saling melengkapi dalam sistem informasi.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya perubahan signifikan dalam pola komunikasi masyarakat di Sumatera Barat, yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi berbasis digital. Meningkatnya penggunaan internet dan telepon pintar memberikan masyarakat di perkotaan maupun pedesaan kemampuan untuk mengakses dan menyebarluaskan informasi. Fungsi media yang dulunya sebagai hiburan sekarang bisa digunakan sebagai sarana interaksi dan juga penyebaran informasi. Perubahan ini menyebabkan peran masyarakat yang berawal dari konsumen menjadi produsen informasi. Kondisi tersebut mempercepat arus informasi, memperluas jangkauan komunikasi, serta mendorong adanya fenomena *citizen journalism* sebagai bagian dari dinamika produksi informasi di era

digital. Meningkat dan berkembangnya fenomena *citizen journalism* di Sumatera Barat karena penggunaan media sosial yang dipicu oleh penggunaan media sosial sebagai faktor utama perubahan. Masyarakat sekarang bisa berperan aktif dalam mengumpulkan dan menyebarkan informasi melalui foto, video, dan teks di media sosial yang dimiliki. Penerapan ini muncul sebagai proses panjang yang dipengaruhi perkembangan teknologi dan dinamika sosial. Keikutsertaan masyarakat dapat terlihat dari penggunaan berbagai media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube dan Tik Tok untuk membagikan informasi yang berada di lingkungan sekitarnya. Perubahan dalam sistem informasi terlihat dari kemampuan masyarakat menjadi sumber informasi dan membentuk arus komunikasi di era digital. Partisipasi masyarakat dalam praktik *citizen journalism* di Sumatera Barat dimanfaatkan media lokal sebagai sumber informasi awal, terutama pada wilayah yang rawan bencana dan kaya budaya. Informasi dari *citizen journalism* sering menjadi landasan awal pemberitaan meskipun tetap dilakukan verifikasi oleh jurnalis profesional ataupun media lokal. Pergeseran informasi dari media konvensional ke platform digital itu terjadi akibat adanya perkembangan media sosial. Dalam hal ini peran jurnalis tetap penting untuk menjaga akurasi dan melakukan proses verifikasi. Kolaborasi antara *citizen journalism* dan jurnalis profesional memungkinkan adanya penyebaran informasi yang lebih cepat dan tetap kredibel. Sehingga kondisi ini memperlihatkan bahwa produksi berita tidak lagi satu arah melainkan karena adanya interaksi serta peran saling melengkapi dalam sistem informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilla Aura Putri, Fitri Nurjihan, Rieke Corry Betsena Br. Tarigan, & Ika Febriana. (2024). Pengembangan Teks Laporan Penelitian dalam Penyusunan Historografi Sejarah. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 15–28.
- Atish, N. (2025). Citizen Journalism : A New Form of Public Reporting ORCID. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 5(5), 129–135.
- Bruns, A. (2014). Gatekeeping , Gatewatching , Real-Time Feedback: New challenges for Journalism. *Brazilian Journalism Research*, 10(2), 224–237.
- Eddyono, A. S., Ht, F., Irawanto, B., Budaya, K., & Gadjah, U. (2019). Menyoroti Jurnalisme Warga : Lintasan Sejarah , Konflik Kepentingan , dan Keterkaitannya dengan Jurnalisme Profesional. *Kajian Jurnalisme*, 03(1), 1–17.
- Fadhilah, S. K., Fajarini, S. D., & Riswanto, R. (2022). Peran Citizen Journalism dalam Mengakadomir Informasi (Studi pada Akun Instagram @Bengkuluinfo). *Jurnal Madia*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.36085/madia.v2i1.3043>

- Fanitassia, D. (2024). *INFOSUMBAR: Studi Perkembangan Media Online Berbasis Citizen Journalism di Sumatera Barat (2010–2023)*. Universitas Negeri Padang.
- Gustam, R. R. (2015). Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 224–242.
- Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah* (hal. 23–42). Tiara Wacana.
- Melati Budi Srikandi, & Budiharjo. (2023). Citizen Journalism Sebagai Implementasi Dari Participatory Media Culture Di Era Konvergensi Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 8(1), 35–48.
- Miftah, A. (2025). Citizen Journalism dan Partisipasi Publik dalam Isu Sosial di Media Daring. *Ilmu Komunikasi dan Media*, 1(1), 1–7.
- Muttaqien, M., Hubungan, D., Fisip, I., & Airlangga, U. (2018). Arab Spring : Dimensi Domestik , Regional dan Global. *Global & Strategis, Th. 9, No.2*, 262–276.
- Pebriani, D. M., Arindawati, W. A., Komunikasi, S. I., & Karawang, S. (2023). Fenomena Citizen Journalism di Media Sosial pada Akun Instagram. *Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11149–11157.
- Penawan, E., & Khairati, R. (2025). Pemetaan Sumatera Barat Berdasarkan Sumber Pendapatan Utaman Masyarakat dengan Pendekatan Karakteristik Wilayah. *Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)*, 7(1), 12–19.  
<https://doi.org/10.25077/joseta.v7i1.617>
- Purwaningrum, M., & Qusnul Khotimah, W. (2022). Partisipasi Citizen Journalist Dalam Menulis Berita Di Kompasiana.Com. *Journal of Communication Science*, 4(1), 44–52.
- Qadir, M. R. A. (2024). Media Sosial (Definisi, Sejarah dan Jenis-Jenisnya). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(1), 1–23.
- Ramdhani. (2019). Sejarah Perkembangan Pers di Indonesia Ditinjau dari Segi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3), 53–65.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3382834>
- Sulkhan, C. (2018). *Resistensi Demokrasi Indonesia dalam Ruang Citizen Journalism “Kompasiana”* (K. A. Mawi (ed.); 1 ed.). Lontar Mediatama.

<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/cee9536b-41f7-4d7f-8208-58fd413431a1/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>

Wahyudi, R. F. (2020). Citizen Journalism (Jurnalisme Warga): Dari Fakta Berita dan Profesionalitas. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(2), 84–97.

Fitra Yogi, jurnalis Antara Sumbar, wawancara oleh peneliti, Gedung Biro Antara, 9 Maret 2026.